

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pademi Covid-19 membatasi jarak dan gerak mahasiswa, hal ini membuat teknologi informasi semakin banyak digunakan dalam menunjang kehidupan. Tidak dapat dipungkiri banyak media sosial bermunculan yang memberikan kemudahan kepada mahasiswa. Salah satu contohnya adalah mahasiswa dengan mudah untuk mendapatkan informasi tentang berinvestasi yang aman pada pasar modal, bahkan juga dapat memberi pemahaman para penggunanya mengenai pengetahuan investasi yang ada di pasar modal. Pasar modal adalah wadah untuk bertransaksi modal jangka panjang dimana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh para investor (Widoatmodjo, 2009). Dengan adanya pasar modal ini, mahasiswa dapat berinvestasi di berbagai instrumen yang ada pada pasar modal yang telah dilindungi oleh aturan perundangan-undangan yang ada.

Jika dikaji lebih dalam investasi adalah kegiatan penarikan sumber-sumber dana untuk mengadakan barang modal pada masa sekarang untuk menghasilkan aliran produk dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Halming & Basamala, 2010). Investasi merupakan salah satu alternatif investasi yang muda di akses oleh masyarakat luas. Ketika dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI), dunia pasar modal memberikan kesempatan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga semua lapisan masyarakat. Sepanjang tahun 2021, Bursa Efek Indonesia mencatat ada 54 perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (Initial Public Offering/IPO). Dengan begitu, jumlah yang tercatat di pasar saham saat ini mencapai 766 perusahaan. Banyaknya perusahaan-perusahaan baru dapat menjadi pendorong jumlah investor, terutama pada investasi saham di pasar modal.

Berdasarkan data di PT. Kustodian Sentral Indonesia (KSEI) jumlah investor saham tercatat tahun 2016 adalah sebesar 891.070 orang kemudian mengalami peningkatan sebesar 25% di tahun 2017 menjadi 1.120.000 orang. Pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 44% dari tahun sebelumnya dimana jumlah investor saham sebesar 1.619.372 orang dan pada 2019 sebesar 2.484.354 orang dimana ini mengalami peningkatan sebesar 53% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 56% sehingga jumlah investor sebesar

3.880.753 orang. Kemudian di akhir tahun 2021 jumlah investor bertambah menjadi 6.341.444 meningkat 63%.

Dari bagian Demografi, data KSEI pada tanggal 19 Oktober 2021 menunjukkan bahwa investor pasar modal Indonesia masih didominasi oleh kalangan remaja dan dewasa dengan jumlah 81,02%. Hal tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan para investor yang didominasi oleh lulusan SMU dengan jumlah 58,54%. Dibandingkan akhir Desember 2020 kepemilikan aset investor cenderung meningkat. Hal ini menggambarkan antusiasme investor dalam berinvestasi yang tidak turun dikala pandemi. Ditinjau dari latar status pekerjaan, 29,61% investor dengan pekerjaan sebagai pegawai, disusul dengan pelajar sebesar 27,21%. Bertambahnya jumlah investor Indonesia tidak sejalan dengan kecermatan pengambilan keputusan investasi terutama pada kalangan generasi mahasiswa yang masih terpengaruh oleh ajakan *influencer* dan selebriti di media sosial akibatnya banyak terjadi korban penipuan berkedok investasi yang menjanjikan keuntungan.

Pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang merupakan faktor penting sebagai dasar dalam menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada untuk membentuk model pengambilan keputusan berupa kriteria penilaian investasi agar investor dapat memilih investasi yang terbaik di antara alternatif investasi yang ada (Fachrudin, dkk 2017). Dengan pertimbangan resiko dan *return* yang bersifat searah dapat menghasilkan keputusan investasi yang tepat. Proses keputusan investasi merangkap wawasan dasar keputusan investasi dalam proses investasi. Untuk melakukan proses investasi, seorang investor wajib terlebih dahulu mengerti beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar untuk setiap tahap pengambilan keputusan investasi akan diambil. Investor disebut pihak melakukan kegiatan investasi. Investor secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu investor individu dan investor kelembagaan (Fitriani, dkk 2021). Dari berdasarkan penjelasan di atas keputusan Investasi adalah suatu kondisi dimana seseorang memilih untuk menggunakan atau mengelola uang yang harus mereka gunakan dalam bentuk investasi di bidang apapun.

Pengetahuan investasi adalah suatu dasar pengetahuan mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan diserap oleh memori (Dermawan, dkk 2019). Dalam pengambilan keputusan investasi seseorang biasanya

termotivasi dan percaya diri dengan pemahaman tentang investasi yang dimilikinya. Pemahaman investasi terdiri dari cara mengetahui jenis-jenis investasi, pengembalian yang akan diperoleh, risiko yang ada, sistem perdagangan yang berlaku, metode analisis, dan untuk hal-hal lain yang berhubungan dengan psikologis. Pengetahuan investasi ini bisa didapat dari berbagai hal, mulai dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau non-pendidikan formal seperti pelatihan dan webinar, Sharpe (2005:15). Pengetahuan investasi ini akan menjadi dasar pada kandidat investor dalam jenis investasi yang akan dimilikinya. Jadi perlunya pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada keputusan untuk membeli atau tidak dan menjual pada produk investasi. Semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang sebelum memutuskan dalam pengambilan berinvestasi di pasar modal, maka semakin tinggi juga tingkat seseorang dalam memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada pasar modal. Penelitian ini juga dilakukan oleh Ni Made Dwiyana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda (2017) dan IGA Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan itu penting signifikan dalam mengambil Keputusan investasi.

Keuangan mahasiswa belum mencukupi untuk menjadi calon investor. Karena beberapa mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri, masih tergantung pada orang tua. Dasar yang menjadi pertimbangan oleh mahasiswa untuk berinvestasi yaitu modal awal minimal investasi. Pada beberapa waktu sebelumnya modal awal minimal investasi yaitu Rp 1.000.000, tetapi sekarang modalnya Rp 100.000 sudah bisa memulai investasi di pasar modal perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. banyak yang menawarkan saham murah, sehingga dengan modal Rp 100.000 mahasiswa bisa memulai investasinya. Sehingga dengan menurunnya modal minimum yang harus dikeluarkan untuk memulai investasi diharapkan dapat mendorong seseorang masuk memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian Edi Pranyoto (2018), dan Riwi Sumantyo (2019) menunjukkan bahwa modal minimal investasi signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Media sosial dapat mempengaruhi peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyaknya para artis media sosial yang membuat konten-konten tentang berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi minat dan keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Menyadari besarnya pengaruh konten, BEI berkolaborasi bersama artis terkenal dengan latar belakang yang menarik, untuk memberikan informasi tentang investasi kepada mahasiswa di

media sosial, dalam acara *investor incubator* yang diadakan sejak 2019 (BEI, 2020). Salah satu faktor penimbang dalam pengambilan keputusan investasi seseorang dalam berinvestasi, antara lain kemudahan mendapatkan informasi tentang investasi, yaitu: dengan menggunakan media sosial. Media sosial digunakan sebagai wadah untuk berbagi informasi, salah satunya tentang investasi, dimulai dari perkembangan dan pergerakan harga saham terhadap informasi tentang perusahaan yang membutuhkan dana melalui penjualan saham di bursa. Penggunaan yang lebih tepat pada media sosial bisa mendapatkan informasi investasi, keinginan juga semakin meningkat mahasiswa untuk mencoba berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Isticaroh et al, (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi media sosial berpengaruh positif minat investasi, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Permata, (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan, pengalaman dan ketertarikan peneliti pada investasi, dan dugaan yang muncul berdasarkan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini mempertanyakan bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, modal investasi, dan media sosial terhadap pengambilan keputusan investasi di Program Studi Akuntansi Universitas Andalas. Riset ini dilaksanakan untuk mencari tahu apakah pengetahuan, modal investasi, dan media sosial dapat menjadi penentu dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal sehingga mahasiswa tidak ikut-ikutan dalam pemilihan investasi tapi berdasarkan analisisnya tersendiri dalam pengambilan keputusannya. Atas dasar tersebutlah peneliti ingin mengambil judul skripsi mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi dan Media Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Program Studi Akuntansi”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh modal minimal investasi terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh modal minimal investasi terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh media sosial terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Staf atau Pengelola GIBEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi staf GIBEI FE Unand untuk meningkatkan pelayanan, ide-ide baru dan inovasi

dalam bekal mahasiswa dengan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada pasar modal.

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa yang sudah menjadi investor maupun yang belum menjadi investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri dari lima bab yaitu: Bab pertama menjelaskan latar belakang, rumusan masalah mengenai topik yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab. Berikutnya, pada bab dua menjelaskan tentang uraian beberapa landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual. Bab tiga menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Bab empat ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data. Serta bab lima berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.